

Edukasi pemberian makanan pendamping ASI melalui Whatsapp group saat pandemi COVID-19 bagi kader Posyandu Kecamatan Pasawahan, Purwakarta

Aviani Harfika ¹

¹ Program Studi Ilmu Gizi (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik

Email : aviani_harfika@stikesholistic.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) merupakan salah satu kunci keberhasilan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Masalah pemberian MPASI banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah rendahnya pengetahuan terhadap praktik pemberian MPASI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemberian MPASI melalui *WhatsApp Group* (WAG) khususnya pada kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta saat pandemi Covid-19.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 28 September 2021 melalui media WAG dengan sasaran kader Posyandu Kecamatan Pasawahan, Purwakarta sebanyak 124 orang. Bentuk kegiatan berupa edukasi melalui Kuliah *WhatsApp* (Kulwap). Evaluasi kegiatan diberikan diakhir Kulwap dengan memberikan formulir terhadap materi.

Hasil: Peserta memberikan respon positif (100%) terhadap materi yang disampaikan. Edukasi gizi melalui WAG juga dapat menjadi alternatif dalam memberikan informasi terkait gizi dan kesehatan terutama pada kondisi pandemi Covid-19.

Kesimpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemberian MPASI kepada kader posyandu memberikan respon yang baik dan dapat memberikan tambahan informasi kepada para kader Posyandu.

Kata kunci: Covid-19, Edukasi Gizi, MPASI, Posyandu

ABSTRACT

Background. Complementary feeding of the breastfed child is one of the keys to the success of the first 1000 days of life. The problem of giving complementary foods is influenced by various factors, one of which is the lack of knowledge about the practice of feeding complementary foods. This community service activity aims to provide education on complementary feeding through *WhatsApp Group* (WAG), especially for *Integrated Service Post* (Posyandu) cadres in Pasawahan District, Purwakarta Regency during covid-19 pandemic.

Method. This community service activity was carried out on September 28, 2021, through WAG media with a target of 124 Posyandu cadres, Pasawahan District, Purwakarta. The form of activity is education through *WhatsApp Lectures* (Kulwap). Evaluation of activities is given at the end by providing a formulir for the material.

Results. Participants gave a positive response (100%) to the material presented. Nutrition education through WAG can also be an alternative in providing information related to nutrition and health during covid-19 pandemic.

Conclusion. Community service activities in the form of education for complementary feeding of the breastfed child to posyandu cadres gave a good response and could provide additional information to Posyandu cadres.

Keywords. *Complementary Feeding, Covid-19, Nutrition Education, Posyandu*

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) merupakan makanan untuk mendukung kebutuhan gizi bayi setelah memasuki usia 6 bulan. Saat usia bayi sekitar 6 bulan, Air Susu Ibu (ASI) tidak dapat memenuhi lagi kebutuhan gizi anak sehingga perlu adanya makanan pendamping atau tambahan¹. Kebutuhan energi yang dibutuhkan juga meningkat seiring bertambahnya usia. Usia bayi 6-8 bulan perlu tambahan energi sekitar 200 kkal/hari, usia 9-11 bulan 300 kkal/hari dan usia 12-23 bulan 550 kkal/hari².

Kecukupan zat gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi titik penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian sebelumnya menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI antara lain, sosioekonomi status keluarga, usia ibu, tingkat pendidikan orang tua, durasi menyusui dan lokasi tempat tinggal³.

Masalah pemberian MPASI juga menjadi salah satu kunci keberhasilan 1000 HPK. Studi pilot menunjukkan 21.4% anak mendapatkan MPASI kurang dari 4 bulan, 20.2 % anak usia > 6 bulan mengonsumsi minuman manis setiap hari. Penelitian ini juga menjelaskan faktor-faktor yang berperan antara lain, usia perkawinan muda, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, durasi pemberian ASI yang pendek, mitos dan budaya daerah terkait MPASI yang tidak tepat⁴.

Hasil penelitian terhadap peran dan pengetahuan orang tua juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan pemberian edukasi MPASI terhadap ayah signifikan berdampak pada dukungan ayah terhadap pemberian MPASI yang adekuat. Hasil intervensi pada kelompok perlakuan menunjukkan 92.4% bayi usia 9 bulan mendapatkan frekuensi jumlah makan yang dianjurkan WHO dibandingkan kelompok kontrol (70.9%)⁵.

Penelitian edukasi MPASI terhadap kader Posyandu menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan terhadap MPASI secara signifikan dengan kenaikan median poin sebesar 4.5. Pemberian edukasi diberikan selama tujuh hari dengan pengambilan data pre-test dan post-test⁶.

Pemberian edukasi melalui media online juga

banyak dilakukan dalam waktu dua tahun terakhir. Pandemi covid-19 yang membatasi kegiatan termasuk edukasi memunculkan banyak alternatif media edukasi yang dilakukan secara online termasuk WhatsApp Group (WAG).

Kegiatan edukasi melalui WAG pada kader Posyandu di Kalimantan Timur menunjukkan hasil peningkatan rata-rata pengetahuan terhadap MPASI⁷. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi pemberian MPASI melalui WAG perlu dilakukan khususnya pada sasaran kader Posyandu di Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta selama pandemi Covid-19.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 28 September 2021 dimulai pada 13.00 WIB sampai 15.00 WIB melalui media *WhatsApp Group* dengan sasaran kader Posyandu Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta sebanyak 124 orang.

Bentuk kegiatan berupa edukasi melalui *Kuliah WhatsApp (Kulwap)*. Kegiatan dimulai dengan pengenalan oleh moderator, ketua kader Posyandu dan pemateri, kemudian dilanjutkan pemberian file materi pada WAG dan diberikan waktu sekitar 20 menit untuk membaca materi, selanjutnya penyampaian materi oleh pemateri berupa tanya jawab dan diskusi, penutup oleh moderator serta pemberian formulir evaluasi kegiatan melalui *Google Form*.

Materi yang disampaikan pada edukasi antara lain; pentingnya pemberian MPASI, syarat pemberian MPASI, kebutuhan zat gizi usia 6-23 bulan, pengenalan berbagai jenis tekstur pada MPASI, contoh menu MPASI usia 6-23 bulan serta seputar fakta dan mitos MPASI.

Formulir evaluasi menggunakan skala *likert* dengan jenis respon sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan formulir evaluasi yang diberikan berupa respon terhadap

materi yang disampaikan cukup jelas, bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tersusun secara sistematis dan cukup menarik. Hasil evaluasi kemudian diolah secara analisis deskriptif menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum berlangsung baik dan mendapat respon positif dari peserta. Dari pernyataan formulir evaluasi yang diberikan sebanyak 100% subjek menyatakan netral terhadap poin materi yang disampaikan. Poin materi meliputi materi cukup jelas, bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tersusun secara sistematis dan cukup menarik. Persentase hasil pernyataan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Sebaran Persentase Respon

Pernyataan	Persentase respon (%)	Jenis Respon
Materi yang disampaikan cukup jelas	0	Sangat setuju
	0	Setuju
	100	Netral
	0	Tidak setuju
	0	Sangat Tidak setuju
Materi yang disampaikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	0	Sangat setuju
	0	Setuju
	100	Netral
	0	Tidak setuju
	0	Sangat Tidak setuju
Materi tersusun secara sistematis	0	Sangat setuju
	0	Setuju
	100	Netral
	0	Tidak setuju
	0	Sangat Tidak setuju
Materi cukup menarik	0	Sangat setuju
	0	Setuju
	100	Netral
	0	Tidak setuju
	0	Sangat Tidak setuju

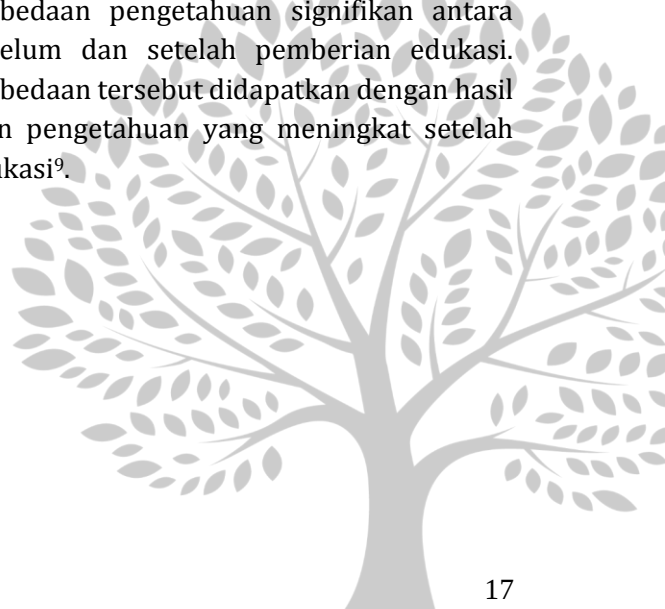
Keseluruhan subjek memilih respon netral pada masing-masing pernyataan dapat disebabkan beberapa faktor antara lain, edukasi melalui media WAG memberikan tantangan terhadap bias respon subjek. Subjek dapat memilih kecenderungan untuk memilih netral sebagai respon aman dalam memberikan pandangan atau pernyataan.

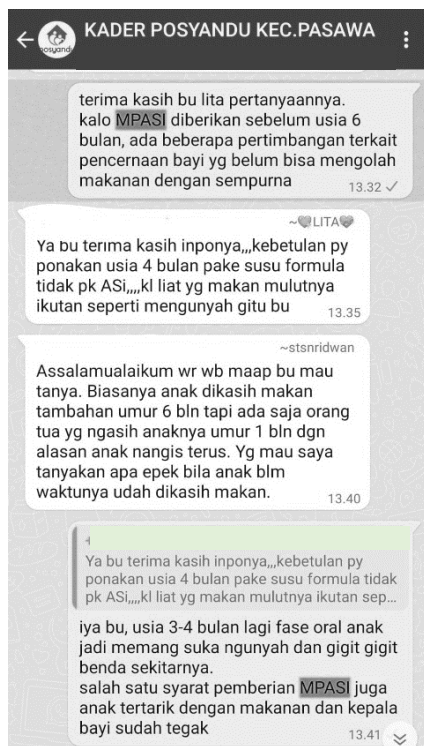
Secara kualitatif dan respon saat diskusi, subjek merasa mendapatkan informasi pengetahuan baru terhadap pemberian MPASI. Terutama saat diskusi membahas mitos-mitos pemberian MPASI yang ada disekitar subjek. Respon kualitatif terlihat pada gambar 1.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebelumnya menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan MPASI terhadap kader posyandu melalui edukasi WAG⁷.

Penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan WAG untuk edukasi MPASI pada subjek Ibu. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah pemberian edukasi. Edukasi diberikan melalui WAG selama tiga minggu dan menggunakan kelompok perlakuan dan kontrol⁸.

Pemberian edukasi melalui WAG menunjukkan pengaruh edukasi untuk peningkatan pengetahuan pemberian makanan bayi dan anak melalui WAG. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan signifikan antara sebelum dan setelah pemberian edukasi. Perbedaan tersebut didapatkan dengan hasil poin pengetahuan yang meningkat setelah edukasi⁹.





Gambar 1 diskusi saat edukasi melalui *WhatsApp Group*

Penelitian lainnya menunjukkan WAG dapat menjadi salah satu jenis aplikasi yang dapat digunakan sebagai media edukasi tenaga kesehatan profesional. WAG memiliki kelebihan antara lain mudah diakses tanpa perlu *log in* pada aplikasi, mudah melakukan *follow up* bagi sasaran edukasi dan mudah diakses bagi pengguna. Kekurangan penggunaan WAG antara lain tidak dapat mengontrol sasaran secara langsung, tidak dapat memastikan respon

secara *real time* dan pengguna mudah terdistraksi saat menggunakan WAG¹⁰.

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi WAG pada kader Posyandu ini dapat menjadi salah satu media alternatif dalam memberikan edukasi gizi terutama saat terkendala kondisi seperti pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemberian MPASI kepada kader posyandu memberikan respon yang baik dan dapat memberikan tambahan informasi kepada para kader Posyandu. Edukasi gizi melalui WAG juga dapat menjadi alternatif dalam memberikan informasi terkait gizi dan kesehatan pada saat kondisi pembatasan seperti pada pandemi Covid-19.

SARAN

Kegiatan edukasi ini mendapat apresiasi yang baik dari peserta, sebaiknya perlu ada tambahan materi yang lebih atraktif dan menarik bagi peserta, *games* atau permainan yang bisa menarik perhatian peserta. Selain itu, untuk kegiatan edukasi selanjutnya sebaiknya perlu ada *pre* dan *post test* bagi peserta untuk mengukur pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO, 2018. Infant and young child feeding. URL https://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/WHA71/A71_R9-en.pdf?ua=1 (accessed 6.7.22).
- IDAI, 2018. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). URL <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-makanan-pendamping-air-susu-ibu-mpasi> (accessed 6.7.22).
- Kostecka, M., Jackowska, I., Kostecka, J., 2021. Factors affecting complementary feeding of infants. A pilot study conducted after the introduction of new infant feeding guidelines in Poland. *Nutrients* 13, 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu13010061>
- Wang, L., van Grieken, A., van der Velde, L.A., Vlasblom, E., Beltman, M., L'Hoir, M.P., Boere-Boonekamp, M.M., Raat, H., 2019. Factors associated with early introduction of complementary feeding and consumption of non-recommended foods among Dutch infants: The BeeBOFT study. *BMC Public Health* 19. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6722-4>
- Dinga, L.A., Kiage, B.N., Kyallo, F.M., 2018. Effect of paternal education about complementary

- feeding of infants in Kisumu County, Kenya. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development* 18, 13702–13716. <https://doi.org/10.18697/AJFAND.83.17490>
- Zenni Puspitarini, Deny Kristanto, P., n.d. Pengaruh Paket SESASI (Sepekan Edukasi ASI dan MPASI) The Effect of One Week Lactation And Supplementary Food Education on Cadre's Knowledge at Caturharjo Village Pandak, Bantul, DIY.
- Pramitasari, R., 2022. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Whatsapp Group bagi Ibu-ibu di Sangatta, Kalimantan Timur. *Media Cetak* 1, 248–253. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.306>
- Amir, A., Rahmah, S., Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, S., Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, N., 2020. The Effect of Virtual Nutrition Education for The Improvement of Mother's Knowledge About Complementary Feeding: Randomized Control Trial, *Systematic Reviews in Pharmacy*.
- Ayu, W., Putri, K., Dina, V., Jurusan, F., Gizi, I., Ilmu Ilmu, F., Universitas, K., Soedirman, J., 2021. Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Melalui Whatsapp Grup Menggunakan Media Infografis dan Video the Effectiveness of Increasing Knowledge of Infant and Child Feeding through whatsapp groups Using Infographics and video 1, 13–21.
- Oyewole, B.K., Animasahun, V.J., Chapman, H.J., 2020. A survey on the effectiveness of WhatsApp for teaching doctors preparing for a licensing exam. *PLoS ONE* 15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231148>

